

BAB II

METODE IQRO' DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SECARA FASIH DAN TARTIL

A. Kajian Pustaka

1. Metode Iqro'

a. Pengertian Metode Iqro'

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang sistem pendidikannya senantiasa berubah-ubah dari masyarakat satu kemasyarakatan yang lain. Hal ini disebabkan karena “setiap masyarakat senantiasa di dalam perubahan yang tidak pernah berakhir atau dengan perkataan lain perubahan sosial merupakan gejala sosial di masyarakat”¹⁰.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan sosial personal Development, proses adopsi inovasi dalam pembangunan pendidikan harus melalui perubahan sosial.¹¹

Guru atau pendidik akan menunaikan tugasnya atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Guru yang professional tidak hanya bertugas mengajar semata melainkan harus mengajar dan mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan dengan pendidikan murid.

Dalam proses belajar mengajar mestinya tidak terlepas dari metode atau cara untuk menyampaikan materi pelajaran sebelum diuraikan mengenai metode Iqro'dan metode-metode pengajaran dalam pengajaran al-Qur'an. Maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari “metode”.

¹⁰ Dr. Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, halaman 16.

¹¹ Drs. H.M. Chabib Thoha, MA., *Kapita Selekta Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Semarang, 1996, halaman 26.

Dengan adanya berbagai pengertian mengenai metode, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang tersusun secara sistematis atau rapi untuk mencapai tujuan tertentu.

Iqro' (إِقْرَاء) berasal dari bahasa arab yang berarti "bacalah". Kalau kata iqra' digabungkan dengan metode, maka memiliki arti "suatu cara yang tersusun rapi (sistematis) atau rapi untuk mencapai tujuan yang dalam hal ini adalah mampu membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil.

Membaca al-Quran tidak sama dengan membaca buku atau membaca seni, seni baca alqur'an . Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung ajaran yang bersifat universal dan sebagai ibadah dan mutlak kebenarannya".¹²

Dalam membaca al-Qur'an yang dimaksud disini adalah membaca huruf arab dan tidak membaca abjad bahasa Indonesia, artinya membaca artinya membaca al-Qur'an dengan memakai tatanan tajwid supaya dalam membacanya tidak asal membaca namun memakai kaidah-kaidah membaca dengan tartil.

Pengajaran al-Qur'an disini memiliki tujuan siswa mampu membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil /membaca al-Qur'an secara baik dan benar. Metode Iqro' yang telah diajarkan di TPQ Madrasah Diniyyah Taswiyussalaf desa Jleper kecamatan Mijen kabupaten Demak, adalah" metode praktis belajar membaca al-Qur'an yang berjudul Iqro' ".

Metode berasal dari bahasa Greeka, "metha" (melalui/ melewati) dan hodos (jalan atau cara).¹³ Maka metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh atau dilalui untuk tujuan tertentu. Logi berasal dari kata laogos yang artinya "ilmu" . Dengan demikian metodologi berarti 'suatu ilmu yang membicarakan atau membahas tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu'.¹⁴

¹² Prof. Dr.Zakiyyah Darajat ,dkk., *Metodik Kusus Pengajaran Agama islam*, Aksara, Jakarta, halaman 90.

¹³ Drs. Ign. S. Ulil Bukit Karo-Karo, dkk. *Metodologi Pengajaran*, CV Saudara, Salatiga,1985, halaman 7.

¹⁴ Ibid halaman 8

Sedangkan menurut Drs. Murni Jamal, M.A dalam bukunya “Metodik Kusus Pengajaran Agama” menyatakan bahwa “Methodik” itu berasal dari kata “Metode”(Methode). Metode berarti suatu cara bekerja sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan “. ¹⁵ Ia merupakan jawaban atas bagaimana “methodik” sama artinya dengan metodologi metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode menurut Dr. Shaleh Abdul Azis dan Abdul Majid dalam bukunya “At-Tarbiah Wa Thuruqut Tadrisz” mengatakan bahwa metode adalah :

طَرِيقَةُ التَّدْرِيسِ مَعْنَى ضَيْقِ الْمَعْصُودِ بِهِ تَوْصُّلَ لِمَعْلُومَاتٍ وَمَعْنَى وَاسِعٍ شَامِلٍ وَهُوَ اكْتِسَابُ لِمَعْلُومَةٍ مُضَافًا إِلَيْهِ وَجْهًا نَظَارٍ وَعَانَاتٍ فِي التَّعَبُّرِ وَعَظِيمًا

Artinya : “Metode mengajar dalam arti sempit dimaksudkan sebagai penyampaian pengetahuan dalam arti luas yang mencakup keseluruhan yaitu mencari pengetahuan yang didasarkan atas sudut penalaran , kebiasaan berfikir dan sebagainya”.

b. Dasar-Dasar Membaca al-Qur’an

Faktor-faktor yang menjadi dasar-dasar islam membaca al-Qur’an dijelaskan dalam hadist nabi yang diriwayatkan oleh muslim dari Abi Umamah , nabi bersabda :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رَوَاهُ الْمُسْلِمُ)

Artinya : Abu Umamah RA berkata “Saya telah mendengar Rosulullah saw bersabda “ bacalah al-Qur’an karena akan datang pada hari kiamat sebai pembela bagin orang yang mempelajarinya dan menaatinya”. ¹⁶

¹⁵ Drs. Murni Djamal, M.A. *Metodik kusus pengajaran agama*, Depag RI, Jakarta, 1985, halaman 1.

¹⁶ H.Salim Bahreisy, *Riadhussalihin II*, Th....., halaman 83-84

Dijelaskan juga hadis yang lain diriwayatkan Mutafaqun Alaih dari Abi Musa Al-Asy'ari RA, nabi bersabda :

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص م مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلَ الْأَثْرَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الثَّمَرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مِثْلَ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الْحُنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ ,
(مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya : Abu Musa Al-asy'ari RA berkata : Rosulullah bersabda :“ perumpamaan orang mukmin yang membaca al-Qur'an bagaikan buah limau (jeruk) yang harum baunya lezat rasanya. Dan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an bagaikan kurma yang rasanya lezat namun tidak berbau. Dan perumpamaan orang munakfik yang membaca al-qur'an bagaikan bunga yang harum baunya namun pahit rasanya. Dan perumpamaan orang munakafik yang tidak membaca al-Qur'an bagaikan buah handholah yang tidak berbau dan rasanya pahit ”(Bukhori Muslim).¹⁷

QS Muzammil ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (الْمُرَّمَّلُ 4)

Artinya : Atau lebih dari seperdua itu dan bacakah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.¹⁸

¹⁷ Ibid

¹⁸ Prof. Dr. soenarjo, SH.,dkk., *al-qur'an dan terjemahnya*, Depag RI, Jakarta, halaman 789

Dan firman Allah yang menerangkan betapa pentingnya membaca al-Qur'an secara fasih dan jelas sebagaimana yang telah termaktub dalam surat al-Qasas ayat 34 :

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي ۚ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ
(الْقَصَصُ : 34)

Artinya : "... dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya dari padaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan perkataanku...".(al-Qashas :34)

Menurut al-Hadist bahwa bacaan al-Qur'an sangatlah dianjurkan menggunakan suara pelan atau tartil, sebagaimana hadis yang dikeluarkan oleh Imam Jalaludin Abdurrahman As-Suyuti dalam kitab al-Itqon juz 1, yang berbunyi :

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَرَى الْقُرْآنَ غَضَاكُمُ أَنْزَلَ قِرَاءَةَ ابْنِ عَبْدِ يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ

Artinya : barang siapa yang mencintai membaca al-Qur'an dengan suara beralun-alun atau gemulai sebagaimana al-Qur'an diturunkan , maka hendaknya al-Qur'an itu dibaca sesuai bacaan Ibnu 'Abd atau Ibnu Mas'ud.¹⁹

Dari al-Qur'an dan hadis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca / belajar alqur'an adalah wajib 'ain karena setiap individu hendaknya mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai kaidah Tajwid), sehingga orang mukmin yang mau membaca alqur'an akan menjadi orang mukmin yang sempurna.

¹⁹ Imam Jalaludin Abdurrahman Assuyuti, *Al Itqon juz II*, Maktabah Tsaqafiyah, Beirut, 1975, halaman 172

c. Dasar Psikologi

Sejak manusia dilahirkan telah ada usaha pendidikan. Manusia berusaha mendidik anak-anaknya agar lebih baik darinya. Demikian pula sejak manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, telah ada usaha dari orang itu untuk mampu mempengaruhi orang lain . hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan adalah masalah setiap orang dari dahulu hingga sekarang. Merupakan kharusan setiap pendidik untuk melaksanakan tugasnya sesuai keadaan si anak”.²⁰

Psikologi adalah ilmu yang sangat diperlukan untuk mengarahkan seseorang agar berkembang dengan baik. Mampu mewujudkan perbuatan yang positif di dalam masyarakat dan mendidikanya dengan pendidikan tempat dimana ia hidup.

Seseorang (siswa) akan lebih bersemangat jika ada dorongan / semangat pada diri anak tersebut untuk maju (dalam hal ini semangat untuk mampu membaca al-Qur’an secara fasih dan tartil). Oleh karena itu orang tua hendaknya selalu memperhatikan perkembangan jiwa anak sehingga jika terjadi penyimpangan atau kelainan akan mudah untuk menanganinya.

d. Tujuan Metode Iqro’

Penentuan tujuan dalam pengajaran al-Qur’an prinsipnya tidak jauh berbeda dengan penetapan tujuan pendidikan membaca. Perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pengajaran membaca al-Qur’an. Ada yang menggunakan metode Iqra’, qiro’ati, bagdadiyyah, dan yang lainnya. Semua metode tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menajdikan anak didik atau siswa mampu membaca huruf-huruf al-Qur’an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

²⁰ Prof. Dr. Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, CV Rajawali, Jakarta, 1990, halaman

Sesuai dengan muqoddimah K.H. Dahlan Salim Zarkasyi mengatakan bahwa “tujuan dari belajar al-Qur’an dengan menggunakan metode Iqra’ adalah siswa mampu membaca al-Qur’an dengan bacaan tartil”²¹.

Pada dasarnya suatu pengajaran itu terjadi apabila ada guru dan siswa, alat-alat pendidikan serta adanya tujuan yang pasti. Guru mengajar materinya sedangkan murid/siswa akan mendengar dan mempelajarinya kembali. Dalam aktifitas pengajaran alqur’an dengan metode Iqra’ ini ada dua tujuan :

- a. Tujuan mengajar/aktifitas pengajaran Iqra’ al-Qur’an.
- b. Tujuan mempelajari al-Qur’an.
- 1) Tujuan pengajaran/Aktifitas pengajaran al-Qur’an

Maksud dan tujuan dari pengajaran Iqra’ al-Qur’an adalah agar siswa mampu mengarah kepada :

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwa.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memanasikan keindahan Retorika dan Uslub al-Qur’an .
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan al-Qur’an dalam jiwanya.
- g. Pembinaan agama islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur’an Karim. “²²

²¹ K.H. Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur’an*, YP Al-Qur’an Raudhotul Mujawwidin, Semarang,t.th, halaman 111

²² Dr. Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Thuruqut Tarbiyah Al islamiyah, Al Nahdliyah*, Mesir, 1981, halaman 79.

2) Tujuan Mempelajari al-Qur'an

Menurut Prof. Dr. Mahmud Yunus dalam bukunya "Metodik Khusus Pengajaran Agama" menyebutkan bahwa tujuan mempelajari al-Qur'an adalah :

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk jadi pengajaran dan petunjuk bagi kita dalam kehidupan dunia.
- b. Mengingat hukum agama yang terkandung dalam alqur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong beribadah serta menjauhi kejahatan.
- c. Mengharapkan keridlo'an Allah dengan menganut i'tikad yang sah.
- d. Tertanamnya akhlak yang mulia dengan mengambil pelajaran serta suri tauladan yang baik.
- e. Tertatanya perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah tetap iman dan bertambah dekat kepada Allah.

e. Materi Pengajaran Iqro' Qur'an

Berkaitan dengan pengajaran Iqra' al-Qur'an, maka berbagai materi yang akan dibahas dalam pengajaran iqro' al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Tajwid

Dalam materi pengajaran Iqra' al-Qur'an, Tajwid merupakan faktor terpenting dalam belajar membaca alqur'an. Hal ini karena adanya tajwid, maka seorang siswa akan mampu membaca alqur'an dengan baik tanpa mengurangi makna dari pengertian ayat alqur'an yang dibacanya.

"Tajwid" berasal dari kata (جُودٌ) yang artinya membungkus.²³ Jadi dengan mempelajari ilmu tajwid, maka siswa di dalam membaca al-Qur'an akan terdengar bagus (baik dan benar).

²³ Ibid halaman 94

²⁴ Syeh Said Bin Said Niban, *Syifaul Jinan*, Maktabah Asriyyah, Surabaya, t.th halaman 29

b. Makharijul Huruf

“Makharijul huruf artinya adalah tempat keluarnya huruf”.²⁴ makharijul huruf merupakan bagian dari ilmu tajwid , akan tetapi materi ini adalah materi yang amat penting sehingga dibahas tersendiri dalam pengajaran Iqra’ al-Qur’an oleh karena itu diadakan pemisahan tersendiri.

Makharijul huruf ini terbagi menjadi 13 bagian. Adapun bagian-bagian tersebut adalah :

- 1) و ب م keluaranya antara dua bibir , pada huruf wamu (و) agak renggang. Ba (ب) dan mim (م) agak rapat.
- 2) ف keluar dari salah satu lidah yang tepi sebelah kanan atau kiri gigi geraham yang atas.
- 3) ك keluaranya antara lapisan bibir bawah serta gigi atas depan.
- 4) ض keluaranya antara ujung lidah bawah.
- 5) ق keluaranya dari teggorokan paling bawah.
- 6) ر ن keluaranya natara dua sisi lidah dan gusi stas yang depan.
- 7) ي ش ز keluaranya diantara tengah-tengahnya centa’ yang atas.
- 8) ط د ت keluarannay diantara kedua ujung lidah dan ujung gigi atas dan bawah.
- 9) ث ذ ظ keluaranya diantara kedua ujung ,lidah serta ujung gigi yang atas dan bawah dalam keadaan mulut terbuka.
- 10) ض ز س keluaranya dari ujung lidah dan ujung gigi depan atas dan bawah.
- 11) غ خ keluaranya dari teggorokan bagian atas.
- 12) ح ع keluranya dari tengah tenggorokan.
- 13) ه ء keluaranya dari teggorokan yang paling bawah dekat dada.²⁵

²⁵ Syeh Said Bin Said Nibhan, Loc.cit.

c. Nagham (Ilmu Seni Baca al-Qur'an)

Dalam materi ini para santri atau siswa dalam membaca al-Qur'an dengan memakai lagu-lagu al-Qur'an yang indah berpedoman pada ilmu tajwid dan berpedoman pada lagu-lagu al-Qur'an.

Seni baca al-Qur'an ini dianjurkan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya sebagai berikut :

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya : “baguskan (indahkan) kamu sekalian dalam membaca al-Qur'an dengan suaramu”.²⁶

Dengan adanya hadis yang menganjurkan untuk membaca al-qur'an dengan suara indah, maka kita hendaknya berusaha mempelajarinya dengan cara belajar kepada orang yang ahli mengajarkan tata seni baca al-Qur'an.

Lagu-lagu dalam seni baa al-Qur'an dibagi menjadi dua, yaitu lagu wajib dan lagu pilihan (selingan). Lagu wajib antara lain : *Bayati, Shoba, Hijaz, Nahawan, Sika, Rasta Ala Nawa, Jiharka dan banjaka*. Lagu pilihan dalam seni baca al-qur'an antara lain : *Syuri Ros Janjiron, Jiron* dan sebagainya.

Menurut Dr. Zakiyah Darajat dalam bukunya “Metodik Kusus Pengajaran Agama Islam”, mengatakan bahwa isi pengajaran al-Qur'an meliputi :

- 1) “ Pengenalan Huruf Hijaiyah, (alif, ba , ta dst.)
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, dalam ilmu makhraj.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda waqaf, maad, tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk-bentuk dan fungsi tanda berhenti (waqaf, mutlaq, jawaz dan sebagainya).
- 5) Cara membaca melagukan bermacam-macam qira'at yang dimuat dalam ilmu qira'at dan ilmu nagham.

²⁶ Al Hafidz Imam Muklisin Abi Abdillah Muhammad Bin Abdullah Alma'ruf Al khakim, *Almustadrak I*, darul fikri, Beirut, 1978 M, halaman 521

- 6) Adabuttilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah".²⁷

Ruang lingkup pengajaran al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.

Pengajaran al-Qur'an tidak bias disamakan dengan pelajaran membaca dan menulis di sekolah-sekolah umum, karena dalam hal ini anak-anak diajarkan mengenai huruf-huruf, kata-kata, kalimat-kalimat yang cara membacanya diatu oleh kaidah ilmu tajwid maupun kaidah makharijul huruf. Maka dari itu pengajaran al-Qur'an (iqro' Qur'an) harus ditangani dengan teliti dan sksamasehingga kelak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Secara Fasih dan Tartil

Dalam bab ini diterangkan bahwa kemampuan atau mampu berarti kesanggupan, kecakapan, kekuasaan. Artinya apabila seseorang itu telah sanggup , cakap dan kuasa, mempunyai pengetahuan dan mampu mempraktekannya, dalam hal ini mampu dalam membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil. Namun ada pembatasan kemampuan dalam pelaksanaan membaca al-Qur'an . kemampuan membaca al-Qur'an ada dua jenis batasan kemampuan yang dikemukakan Gilbert dalam buku "*Pengelolaan Belajar*" oleh Ivor K. Navis, pada umumnya keterbatasan kemampuan dapat digolongkan kedalam dua hal, yaitu :

1. "keterbatasan dalam pengetahuan dan
2. keterbatasan dalam pelaksanaan".²⁸

Berkaitan dengan hal ini, pengetahuan murid terbatas pada pengetahuan ilmu tajwid dan dalam pelaksanaan terbatas untuk membaca secara fasih dan tartil.

²⁷ Dr. Zakiyah Darajdat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, 1996, halaman 91.

²⁸ Ivor K. davis, *Pengelolaan Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1990, halaman 84.

Dalam hal membaca yang dimaksudkan adalah membaca huruf arab bukan abjad Indonesia. Artinya membaca al-Qur'an dengan memakai tatanan ilmu tajwid supaya dalam membacanya tidak asal membacanya namun memakai aturan.

Dalam masalah fasih dan tartil adalah masalah yang penting dalam belajar membaca al-Qur'an. Fasih (فصح) adalah sifat yang berarti “ yang fasih indah” dari kata dasar (فصح) artinya berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.²⁹

Berkaitan dengan pengertian diatas berarti fasih berkaitan dengan lidah dan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pencapannya lewat lisan sama.

Baik dalam cara mengeluarkannya kata setiap huruf, cara memenggal kata akhirnya kata setiap huruf, cara memenggal kata akhirnya ada yang pengucapannya terang dan ada yang tidak terang.³⁰ Sebagaimana firman allah dalam surat al-Qashas ayat 34 :

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي صَلَّى إِلَيَّ أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ
(الْقِصَاصُ : 34)

Artinya : “... dan saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya dari padaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan perkataanku...”.(al-Qashas :34)

Ayat diatas memeberikan pengertian bahwa nabi Musa itu kurang jelas/ fasih dalam menyampaikan wahyu, sehingga beliau berdoa agar allah mengutus nabi harun as sehingga nabi harun dapat membantu nabi Musa dalam menyampaikan wahyu. Adapun Harun di jalan Allah sebagai pembantu nabi Musa lantaran beliau lebih fasih lidahnya menyampaikan wahyu allah.

²⁹ Prof. Dr. H. Mahmud Yunus ,*Kamus Arab Indonesia*, YP al-qur'an , Jakarta, 1985, halaman 317

³⁰ Prof. R.H. A. Soenarjo, SH, dkk., Op.Cit., halaman 615

Dalam buku “ Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis”, As’ad Humam mengatakan bahwa “tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf al-qur’an dengan terang dan teratur, mengenal tanda-tanda waqaf sesuai aturan ilmu tajwid dan tidak terburu-buru”.³¹

Jadi yang dimaksud tartil dalam membaca al-qur’an adalah membaca secara teratur (pelan-pelan) dan cara membacanya dengan bagus serta mengikuti kaidah-kaidah tajwid dan memperhatikan tanda baca yang ada dalam bacaan tersebut.

Hukum membaca al-qur’an dengan tartil adalah “mustakhab” atau “sunnah Muakad”, artinya yang dikukuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam Al-Gazali dalam kitabnya *Ihya’ Ulumuddin* sebagai berikut :

وَأَعْلَمُ أَنَّ التَّرْتِيلَ مُسْتَحَبٌّ لَا لِـمُجَرَّدِ التَّدْبِيرِ فَإِنَّ الْعَجْمَ الَّذِينَ لَا يَفْهَمُ مَعْنَى الْقُرْآنِ يُسْتَحَبُّ
لَهُ فِي الْقُرْآنِ أَيْضاً التَّرْتِيلُ وَالسَّوَادَةُ

Artinya : “ketahuilah, bahwa tartil itu disunahkan, tidak semata-mata bagi pemahaman artinya, tetapi bagi orang ‘Ajm yang tidak mengerti arti akan al-Qur’an juga disunahkan tartil dan pelan-pelan dalam membaca”.³²

Dalam pembahasan mengenai ketartilan ini tidak lepas dari pengucapan. Oleh karena itu adanya guru mempunyai peran sangat penting bagi pengajaran al-Qur’an, kerana seua murid akan menirukan apa yang diucapkan guru. Jika guru salah, maka murid pun akan ikut salah dalam pemahaman. Maka dari itu guru al-qur’an haruslah benar-benar yang paham dan ahli dalam membaca al-Qur’an secara fasih dan tartil.

³¹ As’ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, AMM, Yoyakarta, 1990 halaman 4

³² Imam Ghazali, *Op. Cit.*, halaman 327

Orang tua wajib hukumnya mendidik anak-anaknya supaya mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar. Maka dari itu, jika orang tua merasa tidak mampu dalam mendidik anaknya maka hendaknya memasrahkan anaknya pada institusi atau pihak yang mampu dan kompetendalam mendidik kemampuan membaca al-Qur'an, seperti: madrasah, sekolah, pondok pesantren, dan lain-lain.

Menurut K.H. Dahlan Salim Zarkasyi bahwa kunci keberhasilan anak didalam belajar membaca al-qur'an atau pendidikan membaca al-Qur'an ditentukan oleh kemampuan guruuntuk mengatasi situasi di kelas. Untuk itu ada beberapa hal yang harus dilaksanakan, antara lain :

1. Situasi di dalam kelas harus dibuat gembira.
2. Tidak dibenarkan guru keras kepada siswa didik.
3. Jangan menuntun baca pada anak.
4. Bila anak berhasil membaca dengan benar, maka berilah motifasi (semangat).
5. Usahakan anak akrab dengan guru.
6. Bila anak belum berhasil dengan baik, maka jangan dicela.
7. Berbuatlah sesuatu yang diperlukan anak.

Dengan petunjuk itu, maka seharusnya guru mematuhi dan melaksanakan apa yang telah ditentukan dalam kaidah metode Iqra' tersebut.

b. Bentuk-Bentuk Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam hal ini bentuk kemampuan adalah bentuk kemampuan siswa dadalam membaca al-Qur'an , agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka maka harus menggunakan kaidah-kaiadah ilmu tajwid. Kaidah ilmu tajwid meliputi makharijul huruf, syifatul huruf dan juga hukum-hukum bacaan.

Kaidah-kaidah tersebut merupakan tolak ukur mampu tidaknya seseorang membaca al-Qur'an secara baik dan benar.

Bentuk-bentuk kemampuan tersebut meliputi :

- 1) Kemampuan mendengarkan

Siswa mampu mendengarkan contoh-contoh bacaan yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzahnya dengan baik dan benar.

2) Kemampuan melafalkan

Siswa mampu melafalkan contoh-contoh bacaan yang telah dibacakan oleh ustadz/ustadzah dengan baik dan benar.

3) Kemampuan menulis

Siswa mampu menulis contoh-contoh huruf / kalimat al-Qur'an dalam tulisan arab yang baik dan benar.

c. Aspek-Aspek Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan aktifitas kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan terpisah yang mencakup penggunaan, pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Membaca adalah suatu kegiatan mengenal huruf/kata-kata membunyikannya dan menghubungkannya dengan yang lain dan memahami maknanya serta menarik kesimpulan mengenai makna bacaan.

Seseorang siswa dikatakan mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar apabila siswa tersebut mampu mengenal :

- 1) Nama-nama huruf al-Qur'an yang berjumlah 29 huruf yang disebut huruf hijaiyyah.
- 2) Aturan-aturan dalam membaca al-Qur'an seperti hukum bacaan makhroj dan sifat huruf.
- 3) Suara atau bacaan dari huruf/ kalimat alqur'an.
- 4) Tanda baca dalam al-Qur'an (fathah, kasrah, dhommah, sukun, fathatain, kasratain, dhammatain, tasydid, dan lain-lain).

d. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa Tpq tasywiqussalaf serta pengaruh penggunaan metode Iqra' terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih bermutu, efektif dan efisien.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif , dengan mengambil objek siswa TPQ Tasywiqussalaf Jleper Demak. Pengumpulan data dilakuakn dengan observasi dan tes lisan/ wawancara. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis *Produk Moment*, yaitu analisis dengan membandingkan antara variabel bebas dalam hal ini adalah metode Iqra' dengan variabel terikat dalam hal ini adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil yang akhirnya didapatkan kesimpulan berpengaruh atau tidak kah metode Iqra' terdapat kemampuan siswa TPQ Tasywiqussalaf dalam membaca al-Qur'an secara baik dan benar.

3. Hubungan Antara Metode Iqra' dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Fasih dan Tartil.

Setiap kegiatan pembelajaran pada dasarnya ingin menumbuhkan atau menyempurnakan pola laku tertentu dalam peserta didik. Dengan diselenggarakan pendidikan al-Qur'an yang menggunakan metode Iqra' sebagai buku pegangan dan metode pengajaran, maka di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang mempelajari tentang tata cara membaca al-qur'an dan menulis huruf-huruf al-Qur'an. Dalam hal ini kegiatan pengajaran al-Qur'an adalah sebagai sarana untuk belajar al-qur'an dimana para ustadz/ guru membekali para siswa dengan materi dan pengalaman yang berkaitan dengan bacaan al-Qur'an.

Pada prinsipnya belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku dengan suatu kegiatan. Dalam hal ini usaha yang dilakukan adalah belajar membaca al-Qur'an dan tingkah laku yang diubah adalah dari tidak bisa membaca dengan benar menjadi bisa membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil.

Pengajaran al-qur'an akan berhasil jika dalam proses belajar itu terdapat siswa yang siap dan bersemangat dalam belajar, guru yang profesional, metode pengajaran yang tepat, materi yang jelas, adanya sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya situasi dan kondisi yang mendukung jalannya proses pengajaran al-Qur'an. Jelas bahwa untuk

mencapai keberhasilan dalam pembelajaran al-qur'an diperlukan teknik yang tepat.

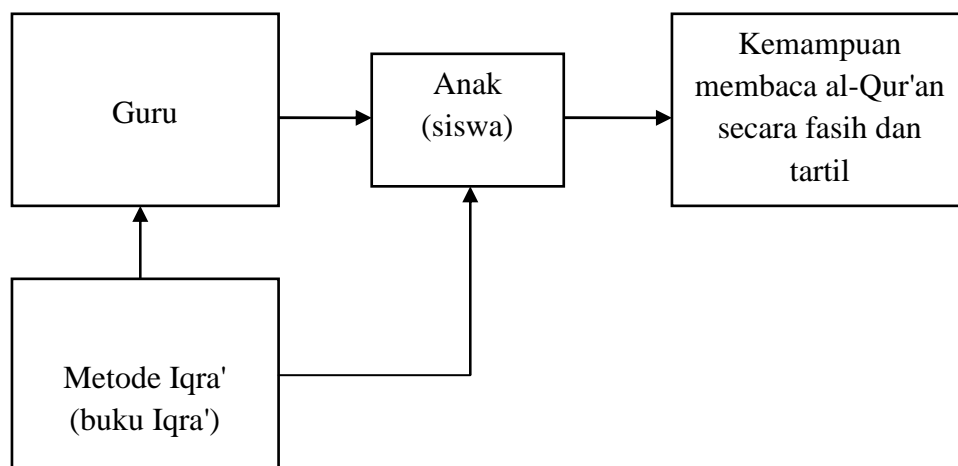
Tujuan utama pembelajaran al-Qur'an dengan metode Iqra' adalah mengusahakan siswa agar dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar, tanpa adanya kesalahan membaca. Salah satu caranya adalah dengan tidak melanjutkan ke pelajaran atau halaman berikutnya jika belum benar-benar lancar. Dengan demikian dapat dipastikan setiap siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran dengan metode Iqra' dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Kesimpulannya penggunaan metode Iqra' sangatlah efektif untuk menjadikan siswa fasih dan tartil dalam membaca al-Qur'an.

B. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik memaparkan dimensi-dimensi kajian utama faktor-faktor kunci variabel-variabel dan hubungan antara dimensi-dimensi yang disusun dalam bentuk narasi atau grafis.

Dalam penelitian ini kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut :

Bagan 1. Pola Hubungan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Anak dalam Membaca Al-Qur'an secara Fasih dan Tartil



Dengan melihat bagan diatas, dapat dipahami bahwa metode Iqra' dipakai oleh guru untuk mengajarkan cara membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil kepada anak atau siswa. Selain dari guru siswa juga dapat menggunakan buku Iqra' (metode Iqra') saat belajar dirumah dan tentunya

sesuai tuntunan dan ajaran yang ada pada buku Iqra' serta dari guru saat diajarkan di kelas.

Dengan menerapkan metode Iqra' (buku Iqra') dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa ini akan dihasilkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil sesuai tingkat penerapan metode Iqra' yang searah dengan tujuan dari penggunaan metode Iqra' tersebut. Semakin baik metode Iqra' itu diterapkan maka semakin baik juga kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil.

C. Rumusan Hipotesis

Dengan memahami alur dari kerangka berpikir tersebut maka rumusan hipotesis dari penelitian ini adalah penerapan metode Iqra' sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil.